

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR
(*Gallus sp*) DI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE
KABUPATEN SIDRAP**

Rusdi J.Hi.Husen¹, Mais Ilsan², Rasmeidah Rasyid²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

081243028987, rusdijhusen014@gmail.com

ABSTRACT

The study served to describe the production of the breeding the chicken race of the egg, analyze worthiness, Analyze the score and analyze the mortality rate. It uses descriptive analysis, income analysis, worthiness analysis and mortality levels analysis. The study shows that the use of means of production for the breeding of the egg-race hens is involved Doc 3958, grass feed 5,951 kg, grower dysentery 3,584 kg, Corn 16,388 kg, bran 4,749 kg, torpourfocus, 2,449 kg, corn 3,584 kg, corn 1,714 kg, drugs cipro-plus 7.915 mg, amoxitein 1.979 mg, trymizin 1.979 mg, kolamox 1.979 mg, primaimun 396 gr, leukomas 8 lt, vaccine ND+aquades 7.915 ml, ND emulsion 5.936 ml, gumboro 3.958 ml, corysa 3.958 ml, ND-AI 3.958 ml, vitamin vita-stres 989 mg, fortevit 989 m g, vitacart plus 4 lt, the labor force Of 1 person, 2 people vaccinated, electricity Rp 1,775/ month, gas usage Rp 20.000. the income of the egg-rice chicken breeders is Rp.1.010.003.367 1,95./ respondent worthiness a 1.95 fine.

Keywords: Broilers, Feasibility analysis

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi usaha ternak ayam ras petelur, menganalisis pendapatan, menganalisis kelayakan dan menganalisis tingkat kematian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis kelayakan dan analisis tingkat kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi pada usaha ternak ayam ras petelur meliputi DOC 3.958 ekor, pakan unciik 5.951 kg, konsentrat grower 3.958 kg, jagung I 6.388 kg, dedak I 4.749 kg, kosentrat layer 2.449 kg, jagung II 3.584 kg, dedak II 1.714 kg. Obat-obatan cipro-plus 7.915 mg, amoxitein 1.979 mg, trymizin 1.979 mg, kolamox 1.979 mg, primaimun 396 gr, leukomas 8 lt, vaksin ND+aquades 7.915 ml, ND emulsion 5.936 ml, gumboro 3.958 ml, corysa 3.958 ml, ND-AI 3.958 ml, vitamin vita-stres 989 mg, fortevit 989 m g, vitacart plus 4 lt, tenaga kerja 1 orang. Vaksinasi 2 orang, listrik Rp.197.875/bln penggunaan isi ualng gas Rp.20.000. Pendapatan peternak ayam ras petelur sebesar Rp.1.010.003.673/responden dengan kelayakan 1.95.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Ayam Ras

PENDAHULUAN

Sektor perternakan merupakan salah satu sektor penyedia pangan utama untuk menopang pertumbuhan industri. Hingga saat ini sektor perternakan sebagai mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat (Yunus, 2009).

Agribisnis ayam ras petelur merupakan salah satu usaha disektor peternakan yang menjanjikan. Prospek pengembangan agribisnis ayam ras petelur di masa yang akan datang bisa dilihat dari sisi penawaran (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) telur. Dilihat dari sisi permintaan telur ayam ras, dalam struktur konsumsi telur dan sifat permintaan yang sangat sesuai dengan perkembangan masa depan. Semakin pentingnya peranan telur ayam ras dalam struktur konsumsi telur, telur ayam ras memiliki sifat permintaan yang *income elastic demand*. Bila pendapatan meningkat, maka konsumsi telur juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan data konsumsi telur di Indonesia, rata-rata konsumsi telur ayam ras pada tahun 2015 sebanyak 97.398 butir dan mengalami peningkatan konsumsi sebanyak 2.578 butir sehingga pada tahun 2016 rata-rata konsumsi telur ayam ras menjadi 99.976 butir (BPS Susenas, 2016).

Perkembangan peternakan ayam ras di Indonesia sangat pesat, terutama ayam ras petelur yang menghasilkan telur berkulit coklat. Pesatnya perkembangan tersebut tidak hanya didorong oleh peluang pasar yang masih terbuka, tetapi juga oleh kebijakan pemerintah dengan adanya surat edaran direktorat jenderal peternakan No. TN 220/ 173/e/ 0387 yang membatasi impor *parent stock*, pembatasan impor *parent* merangsang perusahaan produsen bibit ayam ras petelur melakukan seleksi stain atau jenis. Usaha peternakan ayam ras petelur di Sulawesi Selatan saat ini pada umumnya berkembang pesat diberbagai daerah seperti di Kabupaten Bantaeng, Wajo, Pinrang, Sidrap dan beberapa daerah lainnya. Pada beberapa daerah telah melakukan aktivitas peternakan sejak dulu dan mampu bertahan serta berkembang sampai saat ini (Dinas Peternakan Sul-Sel, 2015). Berikut merupakan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap mengenai populasi ternak ayam ras petelur per Kecamatan:

Tabel 1. Populasi Ayam Ras Petelur (Ekor) per Kecamatan di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan tahun 2015 dan 2016.

No	Kecamatan	2015	2016	Peningkatan	Persentase (%)
1	Panca Lautang	172,500	172,500	0	3
2	Baranti	603,362	711,870	108,508	12
3	Tellu Limpoe	373,460	395,060	21,600	7
4	Watang Pulu	220,887	280,527	59,640	5
5	Panca Rijang	503,430	570,630	67,200	10
6	Kulo	483,297	499,297	16,000	8
7	Watang Sidenreng	80,500	405,500	325,000	7
8	Maritengngae	1,164,198	2,259,000	1,094,802	38
9	Pitu Raiwa	80,500	541,500	461,000	9
10	Dua Pitue	6,540	7,450	910	0
11	Pitu Riase	13,470	31,470	18,000	1
Jumlah (ekor)		3,702,144	5,874,804	2,172,660	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2018.

Berdasarkan data BPS di atas dapat dilihat bahwa jumlah ternak ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap pada tahun 2015 sebanyak 3,702,114 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 5,874,804 ekor dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Maritengngae yaitu sebanyak 1,164,198 ekor di tahun 2015 dan mengalami peningkatan sebanyak 2,259,000 ekor di tahun 2016.

Usaha peternakan ayam ras petelur potensial untuk dikembangkan, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus sp*) di Desa Allakuang, Kecamatan Maritangngae, Kabupaten Sidrap”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses produksi usaha ternak ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, berapa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, apakah usaha ternak ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap layak dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra pengembangan peternakan ayam ras petelur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam ras petelur yang berada di Desa Allakuang yang berjumlah 117 peternak.

Penentuan jumlah sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil sebanyak 34,5% dari populasi. Sehingga jumlah sampel peternak ayam ras petelur sebanyak 40 orang. Penentuan jumlah sampel ini merujuk pada teori Arikunto (2008) yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih.

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dan data primer. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis pendapatan,

analisis kelayakan menggunakan RC-ratio, analisis *break even point*, dan analisis mortalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dapat digunakan untuk menggambarkan latar belakang responden. Adapun identitas responden bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Identitas responden peternak ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap

No.	Indikator	Rata-rata/responden
1	Umur (Tahun)	46
2	Tingkat Pendidikan	SMA
3	Tanggungan Keluarga (Orang)	3

Sumber: data primer setelah diolah, 2019

Secara umum petani yang dijadikan responden berada pada usia produktif dengan umur rata-rata 46 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah tamat SMA. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

Penggunaan Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan pada usaha ternak ayam ras petelur adalah DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, tenaga kerja, listrik dan gas.

Tabel 3. Penggunaan sarana produksi pada usaha ternak ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap

No.	Input Produksi	Satuan	Rata-rata/responden
1	DOC	Ekor	3.000
2	Unicik	Kg	5.951
3	Kosentrat grower	Kg	3.958
4	Jagung I	Kg	6.388
5	Dedak I	Kg	4.749
6	Kosentrat layer	Kg	2.499
7	Jagung II	Kg	3.584
8	Dedak II	Kg	1.714
9	Cipro plus	Mg	7.915
10	Amoxitein	Mg	1.979
11	Trimizyn	Mg	1.979
12	Kolamox	Mg	1.979
13	Primaimun	Gr	396
14	Leukomas	Lt	8
15	ND+aquades	MI	7.915
16	ND-emulsion	MI	5.936
17	Gumboro	MI	3.958
No.	Input Produksi	Satuan	Rata-rata/responden
18	Corysa	MI	3.958
19	ND-AI	MI	3.958

20	Vita-stres	Mg	989
21	Fortevit	Mg	989
22	Vitacart plus	Lt	4
23	Tenaga kerja	Orang	1
24	Pemaksin	Orang	2
25	Listrik	Bulan	197.875
26	Gas	Frekuensi	9.75

Sumber: data primer setekah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa penggunaan DOC sebanyak 3000 ekor, unicolor sebanyak 5.951kg, kosentrat grower sebanyak 3.958 kg, jagung I sebanyak 6.388 kg, dedak I sebanyak 4.749 kg, kosentrat layer sebanyak 2.499 kg, jagung II sebanyak 3.584 kg, dedak II sebanyak 1.714 kg, cypro plus sebanyak 7.915 mg, amoxitein sebanyak 1.979 mg, trimizyn sebanyak 1.979 mg, kolamox sebanyak 1.979 mg, primaimun sebanyak 396 gr, leukomas sebanyak 8 lt, ND+aquades sebanyak 7.915 ml, ND-emulsion sebanyak 5.936 ml, gumboro sebanyak 3.958 ml, corysa sebanyak 3.958 ml, ND-AI sebanyak 3.958 ml, vita stress sebanyak 989 mg, fortevit sebanyak 989 mg, vitacart plus sebanyak 4 liter, tenaga kerja sebanyak 1 orang, pemaksin sebanyak 2 orang, listrik 197.875/bulan dan frekuensi gas 9,75.

Tingkat Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Berikut ini merupakan produksi telur, kotoran ayam dan ayam afkir.

Tabel 4. Tingkat Produksi Di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

No.	Produksi (rak/sak/ekor)	Rata-rata/responden
1	Telur	51.764
2	Kotoran ayam	3.166
3	Ayam afkir	2.375

Sumber: data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur sebanyak 51.764 rak, kotoran ayam rata-rata sebanyak 3.166 sak dan ayam afkir rata-rata sebanyak 2.375 ekor.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan jumlah dari produksi, biaya variable dan biaya tetap. Sedangkan penjumlahan dari biaya variable dan biaya tetap untuk mendapatkan nilai total biaya. Pendapatan bersih adalah pengurangan dari nilai total produksi dan nilai total biaya.

Analisis pendapatan pada usaha peternakan ayam ras petelur dapat disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 5. Analisis Pendapatan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap

No.	Uraian	Rata-Rata/Res (Rp)
A.	Produksi	
	1. Produksi Telur	51.764
	2. Harga Telur per Rak	38.000
	3. Nilai Produksi telur	1.967.032.000
	4. Produksi Kotoran Ayam	3.166
	5. Harga Kotoran Ayam per Sak	7.000
	6. Nilai Kotoran Ayam	22.162.000
	7. Produksi Ayam Afkir	2.375
	8. Harga per Ekor	36.000
	9. Nilai Ayam Afkir	85.500.000
	Jumlah A (3+6+9)	2.074.679.800
B.	Biaya Variabel	
	1. DOC	43.532.500
	2. Pakan	971.786.600
	3. Obat-obatan	5.995.613
	4. Vaksin	5.659.225
	5. Vitamin	1.056.653
	6. Tenaga Kerja	29.688.375
	7. Listrik	4.749.000
	8. Gas	195.000
	Jumlah (B)	1.061.716.040
C.	Biaya Tetap	
	1. Penyusutan Alat	1.913.162
	2. Pajak Lahan	100.000
	Jumlah (C)	2.013.162
D.	Total Biaya (B+C)	1.064.676.127
E.	Pendapatan (A-D)	1.010.003.673

Sumber: data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per responden usaha peternakan ayam ras petelur adalah Rp.2.074.679.800 per 2 tahun. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan selama 2 tahun yang meliputi DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, tenaga kerja, listrik dan gas rata-rata sebesar Rp. 1.061.716.040. Sedangkan biaya tetap yang meliputi penyusutan alat dan pajak lahan rata-rata Rp. 2.013.162 per responden per 2 tahun. Sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan per responden per 2 tahun adalah sebesar Rp.1.064.676.127 dengan demikian rata-rata pendapatan atau keuntungan yang diperoleh responden selama 2 tahun adalah Rp.1.010.003.673. Berdasarkan Umr Kabupaten Sidrap rata-rata sebesar Rp. 2.941.270 sehingga pendapatan usaha ini dikatakan tinggi.

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Kelayakan adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis kelayakan digunakan untuk melihat apakah suatu usaha layak dilakukan atau tidak.

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Allakuang dapat disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Analisis Kelayakan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap

No.	Uraian	Rata-rata/responden
1.	Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)	2.074.679.800
2.	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)	1.064.676.127
	Kelayakan (R/C-ratio)	1,95

Sumber: data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa rata-rata kelayakan pada pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Allakuang adalah 1,95 yang artinya bahwa apa bila mengeluarkan biaya sebesar Rp 1 maka akan memperoleh penerimaan sebesar 1,95. Dengan demikian usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap menguntungkan dan layak untuk dilakukan.

Analisis Tingkat Kematian (Mortalitas)

Analisis tingkat kematian digunakan dalam usaha ternak ayam ras petelur untuk mengetahui selama satu periode (2 tahun) dengan membandingkan total ayam masuk dan ayam yang di afkir.

Analisis tingkat kematian pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Allakuang dapat disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Analisis Tingkat Kematian Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap

No.	Uraian	Rata-rata/responden
1.	Jumlah DOC	3.958 Ekor
2.	Jumlah Ayam Afkir	2.375 Ekor
3.	Jumlah Mortalitas	1.583 Ekor
4.	Mortalitas %	40%

Sumber: data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa rata-rata tingkat kematian pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Allakuang adalah 1.583 ekor atau tingkat mortalitas sebesar 40%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha peternakan ayam dimulai dengan menyiapkan DOC (day old chicken). Ayam akan mulai menghasilkan telur saat umur 3 bulan sampai afkir atau umur ayam 24

bulan. Selama proses produksi, ayam diberi berbagai jenis pakan sesuai dengan umurnya. Umur 0-2 bulan diberi pakan UNICIK. Umur 3-4 bulan diberi campuran KG-1, jagung dan dedak dan ketika Umur 5-24 bulan diberi campuran KL-36, jagung dan dedak. Selain pakan ayam juga diberi supplement tambahan seperti obat-obatan (Cypro-Plus, Amoxitin, Trimisin, Kolamox, primimum, leucomas), vaksin (ND+Aquadex, ND Emulsion, Gumboro, Corysa, ND-AI) dan vitamin (Vita-stress, Fortevit, Vitacart).

2. Pendapatan bersih usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan, Maritengngae, Kabupaten Sidrap rata-rata sebesar Rp. 1.010.003.673 per 24 bulan. Pendapatan ini berasal dari produksi telur rata-rata per bulan sebesar Rp. 81.959.825, produksi kotoran ayam rata-rata sebesar Rp. 461.854 per bulan dan ayam afkir rata-rata per bulannya Rp. 356.175.
3. Hasil analisis perbandingan *Total Revenue* terhadap *Total Cost* pada usaha ternak ayam ras petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa besaran nilai R/C yaitu 1,95 artinya usaha peternakan ayam ras petelur ini layak untuk dilaksanakan.

Saran

Adapun saran-saran dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian vaksin sebaiknya dilakukan oleh tenaga yang berkompeten dibidangnya untuk menghindari kematian pada DOC. Karena tidak jarang DOC mati setelah cara penyuntikan vaksin yang salah.
2. Kebersihan kandang selalu diperhatikan agar ayam tidak mudah terserang penyakit.
3. Pencampuran pakan harus sesuai dengan komposisi yang pas dan cara penyampuran pakan ternak juga harus diperhatikan agar pakan tercampur secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2015. Diakses Pada Tanggal 15 September 2018.
- Dinas Peternakan Sul-Sel, 2015. Diakses pada tanggal 15 september 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Diakses Pada Tanggal 15 September 2018.

- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, R. (2009). *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Universitas Diponegoro. Semarang.